

**Sosiologi Sastra dalam Novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* Karya Naning Pranoto****Rezki Ayu^a, Sudirman Shomary^b**Universitas Islam Riau^{a-b}rezkiayu@student.uir.ac.id^a, sudirmanshomary@edu.uir.ac.id^b**Diterima: Juli 2023. Disetujui: Agustus 2023. Dipublikasi: Oktober 2023****Abstract**

*The novel contains literary elements that can be studied using literary sociology theory. This research uses descriptive methods, hermeneutic data collection techniques, data analysis techniques, content analysis techniques and triangulation data validity techniques. The theory used in this research is Mana Sikana's theory (1986). The data source for this research is the 1998 novel *Mei Merah Kala Arwah Bercerita* by Naning Pranoto, which has 218 pages. The results of the research show that the Sociological Analysis of Literature in the Novel *Mei Merah 1998, Kala Arwah* tells the story, there are 13 data contained in the ethical aspect, namely 4 data related to responsibility, 5 data related to conscience, 4 data related to rights and obligations. There are 15 data aspects of culture, namely 6 data related to knowledge systems, 5 data related to religion, and 4 data related to art. There are 4 data in the philosophical aspect, namely 3 data related to material logic and 1 data related to formal logic.*

Keywords: sociology, literature, *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah***Abstrak**

Novel mengandung unsur-unsur sastra yang dapat dikaji menggunakan teori sosiologi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur sosiologi sastra yang berkaitan dengan aspek etika, budaya dan filsafat dalam Novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* Karya Naning Pranoto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data hermeneutic, teknik analisis data teknik analisis isi dan teknik keabsahan data triangulasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Mana Sikana (1986). Sumber data penelitian ini adalah Novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* Karya Naning Pranoto yang berjumlah 218 halaman. Hasil penelitian menunjukkan Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel *Mei Merah 1998 Kala arwah berkisah* terdapat 13 data yang terdapat pada aspek etika yaitu 4 data yang berkaitan dengan tanggung jawab, 5 data yang berkaitan dengan hati nurani, 4 data yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Aspek budaya terdapat 15 jumlah data yaitu 6 data yang berkaitan dengan system pengetahuan, 5 data yang berkaitan dengan religi, dan 4 data yang berkaitan dengan kesenian. Aspek filsafat terdapat 4 data yaitu 3 data yang berkaitan dengan logika material dan 1 data yang berkaitan dengan logika formal.

Kata Kunci: sosiologi, sastra, *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah*

1. Pendahuluan

Karya sastra khususnya novel mengandung unsur-unsur sosial dapat dikaji dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Menurut Sikana (1986: 110) pendekatan ini dilakukan dengan cara: pertama, pendekatan ini akan membicarakan latar belakang penulis. Kedua, aspek dalaman karya itu sendiri diteliti dari sudut pandang kepentingan masyarakat. Ketiga, sosiologikal memberikan perhatian yang sewajarnya pada kesan karya atau kesan kesusastraan terhadap masyarakatnya. Keempat, selain dari pada kesan, pengaruhnya diambil kira. Kelima, aspek terakhir melihat tatasusila, etika, budaya, dan falsafah masyarakat yang terdapat dalam sebuah karya.

Menurut Semi (1989:52) sosiologi sastra merupakan suatu telaah objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial. Sosiologi menelaah bagaimana masyarakat itu tuntas dan berkembang. Berdasarkan pendapat Semi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian sosiologi sastra peneliti menelaah tentang bagaimana keadaan sosial masyarakat yang dicerminkan melalui para tokoh dalam cerita tersebut. Dalam penelitian sosiologi sastra ini yang menjadi pembicaraan umumnya yang berhubungan dengan pengarang dan kehidupan sosialnya, unsur sosial dalam karya sastra dapat dilihat melalui perilaku tokoh.

Dari sekian banyaknya karya sastra berupa novel yang telah diterbitkan oleh para sastrawan Indonesia, peneliti memilih novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* karya Naning Pranoto yang terbit pada tahun 2018 untuk dianalisis dari segi sosiologi sastra yang berkaitan dengan aspek etika, budaya dan falsafah/filsafah. Novel ini terinspirasi oleh akses kemelut menjelang Era Reformasi Mei selama empat windu pemerintahan Orde Baru.

Analisis tentang unsur sosiologi sastra dalam novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* karya Naning Pranoto ini termasuk kritik sastra. Menurut Abrams dalam Pradopo (2011:11) kritik sastra adalah studi yang berhubungan dengan pendefinisian, penggolongan (pengklasan, penguraian, analisis), dan penilaian (evaluasi). Dalam kritik sastra suatu karya sastra diuraikan (dianalisis) unsur-unsurnya atau norma-normanya, diselidik, diperiksa satu-persatu, kemudian ditentukan berdasarkan teori-teori penilaian karya sastra, bernilai atau tidak bernilaikah, bermutu seni atau tidak bagian-bagian atau unsur-unsur karya sastra yang diselidik atau yang dianalisis itu.

Menurut Sikana (1986:110) pendekatan sosiologi sastra dilakukan dengan cara: pertama, pendekatan ini akan membicarakan latar belakang penulis. Kedua, aspek dalaman karya itu sendiri diteliti dari sudut pandang kepentingan masyarakat. Ketiga, sosiologikal memberikan perhatian yang sewajarnya pada kesan karya atau kesan kesusastraan terhadap masyarakatnya. Keempat, selain dari pada kesan, pengaruhnya diambil kira. Kelima, aspek terakhir melihat tata susila, etika, budaya, dan falsafah masyarakat yang terdapat dalam sebuah karya.

Novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* Karya Naning Pranoto ini menceritakan Humaira seorang gadis desa yang ingin mencoba peruntungan nasibnya dengan bekerja di ibu kota Jakarta yang ternyata diberikan jalan yang baik melalui sahabatnya yang sudah lebih dulu bekerja di Jakarta. Saat itu 1998, tahun yang kelam bagi Humaira dan teman-teman perempuannya yang lain. Tempat dia bekerja diserang segerombolan orang yang mengamuk dan menjarah barang-barang tempat dia bekerja. Humaira dan teman-temannya menjadi korban pemerkosaan. Dari insiden tersebut Humaira mengandung anak dari orang-orang bejat tersebut. Humaira tidak mau melihat anaknya menderita lalu dia meninggalkan anaknya didepan klinik bersalin karena emosinya yang labil Humaira berfikir ia tidak bisa mengasuh dan membesarkan anaknya. Luk-Luk anak yang lahir dari pemerkosaan itu tumbuh menjadi anak yang baik dan pintar, tapi, ketika dia mengetahui jati dirinya, hatinya hancur, dan dia pergi dari rumahnya mencari Humaira ibu kandungnya.

Secara sosiologi sastra novel Novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* Karya Naning Pranoto ini menampilkan fenomena yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Alasan peneliti melakukan kajian ini karena novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* Karya Naning Pranoto banyak sekali mengandung aspek sosiologi sastra yaitu etika, budaya, dan falsafah/filsafat.

Contoh kutipan aspek etika dalam kutipan novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* karya Pranoto (2018:29) sebagai berikut.

Suami saya sudah meninggal, saat Luk-luk masih berusia menjelang 15 tahun. Untuk selanjutnya aku membesarkan Luk-luk sendirian. Secara ekonomi tidak kekurangan. sebab, selain saya mendapat pensiunan janda dari suami saya, usaha menjahit saya juga lumayan laris. Uang dari mengontrakkan rumah yang dibeli oleh suami saya menjelang meninggal merupakan sumber keuangan yang tidak sedikit. Biaya sekolah Luk-luk kami belikan Luk-luk asuransi

beasiswa sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan demikian masa depan Luk-luk terjamin.

Dalam kutipan novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* karya Pranoto (2018:122), memperlihatkan aspek etika yang berkenaan dengan tanggung jawab. Etika bertujuan untuk membantu manusia untuk bertindak secara bebas dan dapat dipertanggung jawabkan. Dapat dilihat bahwa bu Sri Rahayu selaku ibu angkat dari Luk-luk menjamin masa depan sekolah Luk-luk dengan harta yang dia punya walaupun suaminya sudah meninggal dunia. Ini adalah bentuk pertanggung jawaban dari bu Sri Rahayu atas tindakannya yang telah mengadopsi Luk-luk, bu Sri menjamin sekolah Luk-luk sampai Luk-luk bisa mandiri.

Contoh kutipan aspek budaya dalam kutipan novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* karya Pranoto (2018:18) sebagai berikut.

“*Alhamdulillah*. Saya tidak sendirian. Kedua kakak saya selalu ada saat saya butuh pendampingan. Betapa beruntungnya saya. Kenyataan manis inilah yang membuatku selalu bersyukur dan menyadari sepenuhnya bahwa Allah tidak membiarkan umat-Nya berada dalam kubang derita”.

Dalam kutipan novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* karya Pranoto (2018:18), memperlihatkan aspek budaya yang berkenaan dengan sistem religi. Disini tokoh aku (Sri Rahayu) merasa bersyukur kepada Allah karna kakaknya selalu ada saat dia butuh pendamping dengan mengucapkan “*Alhamdulillah*” dan dia juga mengatakan bahwa dia “percaya bahwa Allah tidak membiarkan umatnya berada dalam kubang derita” dengan begitu membuktikan bahwa bu Sri percaya bahwa Allah tidak akan membuat umatnya menderita.

Contoh kutipan aspek filsafah/filsafat dalam kutipan novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* karya Pranoto (2018:4) sebagai berikut.

Dari atas ranjangku, kurasakan kehangatan sinar matahari. Bias-biasnya menyusup dari celah-celah ruang berukuran 1,25 Cm x 2,50 Cm – tempatku berada. Aku mencium aroma bunga kamboja. Keharumannya yang segar wangi membuatku menggeliat dan melihat seberkas sinar tebal membetuk garis lengkung. Hanya dengan hitungan beberapa detik, garis lengkung itu membentuk anomal seraut wajah tanpa tubuh. Ia mirip topeng, tapi topeng yang tidak lazim betuknya. Ia berpipi rata, sepasang matanya tanpa kornea, hidungnya *grumpuing* dan mulutnya mirip cangkang kerang mungil tersenyum padaku sambil berucapsingkat, “*Helooowww...!*”

Dalam kutipan novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* karya Pranoto (2018:4), memperlihatkan aspek falsafah/filsafat yang berkaitan dengan logika terlihat dari kutipan di atas tokoh Humaira menyebutkan apa yang dia lihat dihadapannya yaitu *Bias-biasnya menyusup dari celah-celah ruang berukuran 1,25 Cm x 2,50 Cm – tempatku berada* kalimat yang memenuhi syarat logis karena susunan berpikir dan penglihatannya sangat logis dan tepat.

2. Metodologi

Penelitian novel “*Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* karya Naning Pranoto” ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian menyajikan data dengan memperlihatkan aspek-aspek mutu dan kualitas yang diteliti. Menurut Hamidy & Yusrianto (2003:23) metode kualitatif ialah pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas seperti sifat, keadaan, peran (fungsi) sejarah dan nilai-nilai. Tujuannya untuk mencoba dan menjelaskan fenomena yang dialami oleh peneliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptip. Penelitian deskriptip merupakan penelitian yang berusaha mengembangkan sesuatu dengan apa adanya, penelitian ini juga tidak menggunakan manipulasi variable penelitian, ia menampilkan penelitian apa adanya, dengan keseluruhan penelitian deskriptif dapat di percaya sehingga objek dan subjeknya dapat dirasakan sebagai penelitian yang tepat Sukardi (2019:200).

3. Hasil dan Pembahasan

Unsur Sosiologi Sastra Aspek Etika

Etika menurut Salam (2002:1) ialah suatu cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan suatu perilaku manusia dalam kehidupannya. Aspek etika yang penulis bahas ini mencakup tiga bagian yaitu tanggung jawab, hati nurani, hak dan kewajiban.

Aspek Tanggung Jawab

Salam (2012:58) menyatakan bahwa tanggung jawab itu menghendaki supaya setiap pribadi, memiliki keberanian dan keiklasan dalam melaksanakan kewajibannya. Berani tidak hanya pada saat-saat menguntungkan, tetapi pada saat-saat kritis dan krisis, tanggung jawab bisa disebut juga sebagai adanya pengorbanan. Jadi setiap orang memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap apa yang dilakukannya.

Data 1

Sudah dua hari Luk-Luk tidak pulang ke rumah. Saya mencari Luk-Luk kemana-mana tapi belum juga berhasil saya temukan. Semua sahabatnya telah saya hubungi, bahkan saya perani ke rumah mereka, hasilnya nihil. Ponsel Luk-Luk mati. Ibu Farida Hasan, Kepala Sekolah SMA Negeri Tiga dimana Luk-Luk bersekolah, memberi saran agar saya lapor polisi. Kedua kakak perempuan saya, Mbak Tutik dan Mbak Asri tidak sependapat dengan Ibu Farida Hasan (Pranoto 2018:17).

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek etika yang berkaitan dengan tanggung jawab. Dapat dilihat dari kutipan “Saya mencari Luk-Luk kemana-mana tapi belum juga berhasil saya temukan. Semua sahabatnya telah saya hubungi, bahkan saya pergi ke rumah mereka, hasilnya nihil”. Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa bu Sri sedang mencari Luk-Luk anak angkatnya ke semua tempat yang dia tahu untuk mengetahui dimana Luk-Luk berada. Ibu Sri mencari-cari dan bertanya kepada semua sahabatnya tak hanya itu, ibunya juga mendatangi rumah-rumah sahabatnya demi Luk-Luk. Sikap yang dilakukan adalah bentuk tanggung jawab seorang ibu kepada anaknya yang hilang.

Data 2

Setelah Luk-Luk sah kami adopsi, ia kami bawa ke sebuah kota di Kalimantan selatan, provinsi suami saya bertugas mengajar di sebuah SMA. Ia guru Bahasa Indonesia sesuai dengan bidang kesarjanaannya ketika kuliah di IKIP. Kami kembali ke Yogya ketika Luk-Luk sudah kelas III Sekolah Dasar dan suaminya saya pada waktu itu diangkat sebagai kepala sekolah di sebuah SMA di wilayah selatan Yogyakarta. Kami diboyong ketempat tugasnya, tinggal di ibukota kabupaten, saya mengurus rumah tangga, mengurus anak dan membuka jasa menjahit (Pranoto 2018:24).

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek etika yang berkaitan dengan tanggung jawab. Dapat dilihat dari kutipan “saya mengurus rumah tangga, mengurus anak dan membuka jasa menjahit”. Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa bu Sri melakukan tugasnya dengan baik yaitu dengan bertanggung jawab sebagai istri dari suaminya dan ibu bagi anak kandungnya serta ibu bagi Luk-Luk anak angkatnya dengan cara bertanggung jawab mengurus rumah tangga dan mengurus anak-anaknya. Terbukti dari kepatuhan bu Sri yang mau diajak bersama-sama pindah kota bersama suaminya dan di tempat baru bu Sri bekerja menjahit.

Data 3

Kami diboyong ke tempat tugasnya, tinggal di ibukota kabupaten. Saya mengurus rumah tangga, mengurus anak dan membuka jasa menjahit. Bagi saya menjahit itu merupakan hobi yang bisa menghasilkan uang lumayan untuk ditabung dan seneng-seneng sehingga tak perlu meminta suami (Pranoto 2018:24).

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek etika yang berkaitan dengan tanggung jawab. Dapat dilihat dari kutipan “Bagi saya menjahit itu merupakan hobi yang bisa menghasilkan uang lumayan untuk ditabung dan seneng-seneng sehingga tak perlu meminta suami”. Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Bu Yayuk adalah perempuan yang rela berjuang demi keluarganya dan bahkan tak ingin menyusahkan suaminya untuk menghidupi anak-anaknya termasuk Luk-Luk setelah sah diadopsi sebagai anak. Bu Yayuk tahu bahwa ia juga wajib membantu suaminya, ditambah lagi anak-anak harus dipenuhi keperluannya dan menurut bu Yayuk bersenang-senang serta diam saja sangat sia-sia, jika ia bekerja akan membantu keuangan keluarga apalagi menjahit adalah hobinya. Kutipan di atas merupakan salah satu bentuk tanggung jawab ibu kepada anak dan tanggung jawab istri kepada suami.

Data 4

Biaya sekolah Luk-Luk? Kami belikan Luk-Luk asuransi beasiswa sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Dengan demikian, masa depan Luk-Luk terjamin. Kondisi inilah yang membuat saya tenang dalam mengantarkan Luk-Luk ke gerbang kemandirian hidupnya (Pranoto 2018:30).

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek etika yang berkaitan dengan tanggung jawab. Dapat dilihat dari kutipan “Kami belikan Luk-Luk asuransi beasiswa sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Dengan demikian, masa depan Luk-Luk terjamin. Kondisi inilah yang membuat saya tenang dalam mengantar Luk-Luk ke gerbang kemandirian hidupnya” Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa Bu Yayuk sangat peduli dan merasa bertanggung jawab atas tugasnya sebagai ibu dari Luk-Luk. Bu Yayuk mempersiapkan segala keperluan anaknya seperti asuransi untuk sekolah agar memudahkan anaknya menuju kesuksesan. Karena menurut bu Yayuk, segala hal yang dilakukannya adalah untuk memudahkan dan membantu segala hal yang dibutuhkan anaknya baik untuk saat ini atau pun masa mendatang. Kutipan di atas menunjukkan sikap tanggung jawab seorang ibu kepada anaknya.

Aspek Hati Nurani

Salam, (2012:131), menyatakan bahwa hati nurani manusia dalam hubungan susila budi manusia sepanjang memberikan arti tentang baik atau buruknya suatu perbuatan yang akan dilakukan atau yang belum dilakukan sama sekali, arti memberikan kelimpahan rasa perasaan kepada manusia setelah perbuatan terjadi.

Data 1

Benar, apa yang dikatakan Kamboja. Tapi bagiku untuk bertemu anakku waktunya belum tepat. Aku bingung. Apa yang harus kulakukan? Tiba-tiba timbul rasa pedih yang membelati, menikamku. Tikaman yang membuatku was-was. Sungguh, aku tak mau anakku itu menderita dan mati konyol seperti aku (Pranoto 2018:7).

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek etika yang berkaitan dengan hati nurani bingung. Dapat dilihat dari kutipan “Aku bingung. Apa yang harus kulakukan? Tiba-tiba timbul rasa pedih yang membelati, menikamku. Tikaman yang membuatku was-was. Sungguh, aku tak mau anakku itu menderita dan mati konyol seperti aku”. Tokoh “aku” yaitu Humaira merasa bingung dengan apa yang harus dia lakukan dan merasa was-was dia tidak mau anaknya mati konyol seperti dirinya. Menurut Humaira ia belum mampu untuk bertemu dengan anaknya Luk-Luk, karena sudah sekian lama ia meninggalkan anaknya itu, kini harus dipertemukan kembali. Humaira bingung apa yang harus ia lakukan dan apa yang akan ia jelaskan jika nantinya bertemu Luk-Luk atas tindakan di masa lalu yang ia lakukan. Kutipan di atas menunjukkan nurani bingung seorang ibu yang telah lama tidak bertemu dengan anaknya.

Data 2

“Dik, kita harus memantapkan mental kita untuk kasih tahu jati diri Luk-Luk.” Kata suami saya pada suatu malam se usai kami menunaikan salat istikharah. Salat yang kami lakukan untuk memohon jawaban tentang keragu-raguan kami dalam mengasuh Luk-Luk secara benar dan bersikap adil (Pranoto 2018:28).

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek etika yang berkaitan dengan hati nurani ragu. Dapat dilihat dari kutipan “Dik, kita harus memantapkan mental kita untuk kasih tahu jati diri Luk-Luk.” dan kutipan Salat yang kami lakukan untuk memohon jawaban tentang keragu-raguan kami dalam mengasuh Luk-Luk secara benar dan bersikap adil”. Dapat dilihat bahwa ada keragu-raguan bu Sri dan suaminya selama mengasuh Luk-Luk. Bu Sri dan suaminya takut bahwa mereka belum bisa bersikap benar dan adil terhadap Luk-Luk selama mereka adopsi. Mengapa demikian, mereka takut tidak bisa menjadi orang tua yang tidak baik dan tidak bertanggung jawab serta adil kepada anak-anaknya, ditambah lagi kondisi ekonomi yang juga tidak terlalu baik saat mengadopsi agar bisa mengambil keputusan yang baik untuk memberi tahu siapa Luk-Luk sebenarnya dengan mental yang siap. Kutipan di atas menunjukkan alasan yang membuat bu Sri memiliki nurani ragu-ragu.

Data 3

Humaira, di manakah kau berada? Mengapa setelah kau melahirkanku, lalu aku kau tinggalkan menggeletak di sebuah klinik bersalin di pinggiran Kota Gudeg? (Pranoto 2018:2).

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek etika yang berkaitan dengan hati nurani bingung. Dapat dilihat dari kutipan “Humaira, di manakah kau berada? Mengapa setelah kau melahirkanku, lalu aku kau tinggalkan menggeletak di sebuah klinik bersalin di pinggiran Kota Gudeg?”. Dapat dilihat bahwa Luk-Luk merasa bingung kenapa ibunya Humaira membuangnya padahal Luk-Luk adalah anak kandungnya sendiri. Luk-Luk yang berusaha mencari Humaira masih tidak menemukan jawaban yang

sebenarnya dan apa yang sebenarnya terjadi dengan dirinya dan ibu kandungnya Humaira. Ia bingung dan bertanya-tanya atas takdir yang ia jalani. Kebingungannya membawa Luk-Luk pergi menuju kota lain untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang selalu ia ajukan pada dirinya sendiri. Kutipan di atas menunjukkan nurani bingung karena Luk-Luk merasa bingung atas keputusan Humaira meninggalkannya sejak kecil.

Data 4

“Heloow, apa yang membuatmu bingung?” Pita mengulangi pertanyaanya.

Jawabku galau, “Bagaimana caranya anak itu tahu aku di sini? Bumi kami berbeda. Anak itu tinggal di Bumi Bulat dan aku di Bumi Datar.” Suaraku Parau (Pranoto 2018:7).

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek etika yang berkaitan dengan hati nurani bingung. Dapat dilihat dari kutipan “Heloow, apayang membuatmu bingung?” Pita mengulangi pertanyaanya. Jawabku galau, “Bagaimana caranya anak itu tahu aku di sini? Bumi kami berbeda. Dapat dilihat bahwa Pita dan Humaira kebingungan dan bertanya-tanya kenapa Luk-Luk bisa hadir lagi dalam hidupnya. Humaira merasa belum siap untuk bertemu kembali dengan anaknya karena menurutnya bukanlah waktu yang tepat setelah sejak lama ia tidak bertemu dengan putrinya Luk-Luk. Menurut Humaira bertemu dengan Luk-Luk adalah sesuatu hal yang rumit dan membingungkan sebab yang terjadi kini adalah anaknya sedang mencarinya. Humaira bingung, sebab ia tak menyangka bahwa jarak yang jauh bagi mereka dan perpisahan yang sudah lama masih bisa mempertemukan mereka. Kutipan di atas menunjukkan nurani bingung Humaira karena menurutnya tidak mungkin bahwa anaknya bisa datang kembali setelah sekian lama untuk mencarinya dan Humaira juga bingung bagaimana cara ia untuk memberi tahu Luk-Luk bahwa ia sudah tidak satu dunia lagi dengan anaknya itu.

Data 5

“Aku bukan ibu teladan, Pita,” ujarku geram kutujukan pada diriku sendiri, “Aku hanyalah seorang ibu yang pengecut dan khianat pada anaknya” (Pranoto 2018:8)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek etika yang berkaitan dengan hati nurani sembrono. Dapat dilihat dari kutipan “Aku hanyalah seorang ibu yang pengecut dan khianat pada anaknya”. Dapat dilihat bahwa Humaira merasa ia adalah orang tua yang tidak baik pada anaknya karena ia telah meninggalkan Luk-Luk sejak kecil. Namun kini kehadiran Luk-Luk adalah sebuah hal yang membuatnya semakin tidak mengerti dan semakin bersalah. Humaira tak karuan dan pikirannya berantakan. Tidak mungkin baginya akan bertemu lagi dengan Luk-Luk anaknya yang sudah ia tinggalkan sejak kecil. Humaira merasa dirinya adalah ibu yang pengecut dan tidak baik. Kutipan di atas menunjukkan nurani sembrono Humaira yang kaget dan merasa bersalah telah menjadi ibu yang jahat pada anaknya.

Aspek Hak dan Kewajiban Manusia

Menurut Salam (2012:195) “manusia harus mempunyai pengharapan bahwa Allah akan memberikan rahmat kepadanya dan memohon ampun atas segala kesalahan.”

Data 1

Saya harus tenang. Saya menarik napas dalam-dalam dan menghembuskannya dengan lembut. Kemudian saya *istighfar* agar mendapat ketenangan dari-Nya, seperti yang diajarkan almarhumah ibu kami. Selanjutnya, saya lafalkan *bismillah* sebelum menjawab pertanyaan Luk-Luk agar saya diberi-Nya kemudahan dan bijak dalam berbicara (Pranoto 2018:22)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek etika yang berkaitan dengan hak dan kewajiban manusia terhadap Tuhannya. Dapat dilihat dari kutipan “Kemudian saya *istighfar* agar mendapat ketenangan dari-Nya, seperti yang diajarkan almarhumah ibu kami. Selanjutnya, saya lafalkan *bismillah* sebelum menjawab pertanyaan Luk-Luk agar saya diberi-Nya kemudahan dan bijak dalam berbicara”. Dapat dilihat bahwa bu Sri ber *istighfar* untuk mendapat ketenangan dari Allah swt dan mengucapkan *bismillah* sebelum menjawab pertanyaan dari Luk-Luk agar Allah memberinya kemudahan dan kebijaksanaan dalam berbicara. Itu menunjukkan sikap kewajiban manusia terhadap Tuhannya.

Data 2

Saya tersenyum manis kepadanya sambil berkata, “Sudah salat Ashar belum?”...”Sudah. Tadi salat di sekolah.” Jawab Luk-Luk, “ maaf bunda... aku mau mandi.” Luk-Luk melepaskan tubuh dari pelukan saya dengan santun (Pranoto 2018:23).

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek etika yang berkaitan dengan hak dan kewajiban seorang ibu untuk mengingatkan anaknya kepada Tuhan, dapat dilihat dari kutipan “Sudah salat ashur belum?” dalam kutipan tersebut bu Sri menanyakan kepada Luk-Luk apakah dia sudah sholat atau belum, itu merupakan hak dan kewajiban seorang ibu memperingati anaknya agar anaknya tetap mengingat Allah. Bu Sri merasa bahwa ia bertanggung jawab sebagai ibu untuk selalu mengajak dan mengajarkan anaknya Luk-Luk untuk selalu dekat dengan Allah. Kutipan di atas menunjukkan sikap tanggung jawab seorang ibu kepada anaknya.

Data 3

Luk-Luk mencium tanganku sebelum masuk ke kamarnya, seperti yang dilakukan sejak kecil atas didikan almarhum suami saya. Bagi Kami ritual cium tangan merupakan penghormatan dan sekaligus ekspresi kasih sayang antara anak dan orang tuanya (Pranoto 2018:26)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek etika yang berkaitan dengan hak dan kewajiban manusia. Dapat dilihat dari kutipan “Luk-Luk mencium tanganku sebelum masuk ke kamarnya, seperti yang dilakukan sejak kecil atas didikan almarhum suami saya. Bagi Kami ritual cium tangan merupakan penghormatan dan sekaligus ekspresi kasih sayang antara anak dan orang tuanya”. Dalam kutipan tersebut menunjukkan hak dan kewajiban manusia yang berkaitan dengan akhlak anak kepada orang tuanya. Dapat dilihat Luk-Luk yang mematuhi perintah orang tuanya dengan mencium tangan sebelum tidur dan masuk kedalam kamar seperti yang diajarkan oleh ayahnya ketika ayahnya masih hidup. Begitulah kebiasaan yang dibangun oleh bu Sri dan suaminya kepada Luk-Luk selama mengadopsi anaknya itu. Menurut bu Sri sudah menjadi tanggung jawab mereka sebagai orang tua untuk berkewajiban mengajarkan akhlak yang baik. Kutipan di atas merupakan hak dan kewajiban sebagai manusia.

Data 4

“Gadis itu jadi idola teman-temannya di sekolah maupun pergaulan umum karena ia cerdas, berparas cantik dengan tubuh jangkung anggun, jago main bulu tangkis dan juga taat beribadah? Gadis itu Luk-Luk” (Pranoto 2018:27)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek etika yang berkaitan dengan hak dan kewajiban manusia dapat dilihat dari kutipan “Gadis itu jadi idola teman-temannya di sekolah maupun pergaulan umum karena ia cerdas, berparas cantik dengan tubuh jangkung anggun, jago main bulu tangkis dan juga taat beribadah? Gadis itu Luk-Luk” kutipan tersebut menunjukkan kewajiban manusia terhadap dirinya yaitu dapat dilihat bahwa pribadi diri Luk-Luk yang memelihara kerapian diri terlihat dari kata “berparas cantik dan tubuh jangkung anggun”, Menambah pengetahuan “karena ia cerdas”, dan membina disiplin pribadi dapat terlihat dari kata “jago main bulu tangkis dan juga taat beribadah”. Itu semua adalah kewajiban manusia terhadap dirinya yaitu menjaga dirinya sendiri untuk selalu terjaga dan berada dalam hal-hal yang baik yang merupakan salah satu hak dan kewajiban kita sebagai manusia.

Unsur Sosiologi Sastra Aspek Budaya

Budaya tidak terlepas dari adat istiadat dari suatu masyarakat. Budaya juga berfungsi sebagai tanda atau ciri khas dari suatu daerah tertentu, setiap daerah atau suku dalam masyarakat tertentu memiliki budaya-budaya yang berbeda. Koentjaraningrat (2015:165) menyebutkan bahwa kebudayaan itu hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Kebudayaan juga mencakup segala ciptaan dan tatanan perilaku manusia, baik yang indah maupun tidak indah. Aspek budaya yang penulis bahas ini mencakup tiga bagian yaitu sistem pengetahuan, sistem religi, dan kesenian.

Aspek Pengetahuan

Menurut Koentjaraningrat (2015:293) dalam setiap masyarakat, manusia tidak dapat mengabaikan pengetahuan sesama manusia, dalam hal bergaul dengan sesamanya harus berpegangan pada pengetahuan tentang tipe-tipe wajah, ataupun pengetahuan tentang tanda-tanda tubuh. Sopan

santun pergaulan, adat istiadat, sistem norma, hukum adat dan sebagainya pengetahuan tentang silsilah dan tentang sejarah juga terdapat pada ilmu pengetahuan.

Data 1

“Aku bisa berkata demikian setelah membaca klip-kliping berita dari berbagai surat kabar yang mewartakan tentang tragedi pemerkosaan di ibu kota tanggal 13-14 Mei 1998, pada saat Jakarta membara karena adanya pembakaran mobil-mobil, pusat-pusat pertokoan disertai penjarahan di berbagai wilayah. Tepatnya peristiwa kelam tersebut terjadi sehari setelah tragedi Trisakti yang menewaskan empat mahasiswa. Mereka ini bagian dari para mahasiswa yang pada waktu itu memperjuangkan reformasi atas dominasi Presiden Soeharto selaku penguasa Orde Baru (Orba)” (Pranoto 2018:34)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek budaya yang berkaitan dengan pengetahuan hubungan sesama manusia melingkupi tentang sejarah. Dapat dilihat dari kutipan “Tragedi pemerkosaan di ibu kota tanggal 13-14 Mei 1998, pada saat Jakarta membara karena adanya pembakaran mobil-mobil, pusat-pusat pertokoan disertai penjarahan di berbagai wilayah. Tepatnya peristiwa kelam tersebut terjadi sehari setelah tragedi Trisakti yang menewaskan empat mahasiswa. Mereka ini bagian dari para mahasiswa yang pada waktu itu memperjuangkan reformasi atas dominasi Presiden Soeharto selaku penguasa Orde Baru (Orba)”. Kalimat ini menunjukkan pengetahuan tentang gerakan reformasi untuk mengumbangkan rezim Orde Baru yang dipimpin oleh Jendral Muhammad Soeharto dari tahun 1966-1998 dan tidak hanya itu banyak pihak-pihak yang menyangkal fakta pemerkosaan dan pelecehan seksual itu sebagai cerita rekaan belaka. Padahal terlihat banyak para korban bergelimpangan dan bahkan banyak perempuan yang bunuh diri. Kutipan kalimat di atas merupakan pengetahuan hubungan sesama manusia meliputi sejarah tentang peristiwa tragedi tahun 1998 yaitu kekejaman pada masa Orde Baru.

Data 2

“Pemukosaan dan penjarahan di ibu kota pada pertengahan Mei 1998 merupakan puncak dari rangkaian berbagai peristiwa perlawanan mahasiswa terhadap pemerintah Soeharto yang memicu runtuhnya ekonomi Indonesia pada bulan Juli 1997 (Pranoto 2018:34).

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek budaya yang berkaitan dengan sistem pengetahuan hubungan sesama manusia yang meliputi tentang sejarah. Dapat dilihat dari kutipan “Pemukosaan dan penjarahan di ibu kota pada pertengahan Mei 1998 merupakan puncak dari rangkaian berbagai peristiwa perlawanan mahasiswa terhadap pemerintah Soeharto yang memicu runtuhnya ekonomi Indonesia pada bulan Juli 1997”. Pada tahun 1998 itu memang marak terjadi kerusuhan yang mengakibatkan perekonomian Indonesia pada saat itu runtuh dan banyaknya para perempuan yang diperkosa dan dilecehkan secara brutal. Selain itu kemerosotan ekonomi turun drastis. Banyak korban yang tidak melaporkan kasus-kasus buruk tersebut dikarenakan dibungkam dan tak sanggup untuk melawan. Karena itulah Luk-Luk berani membuka suara lewat media-media tulisannya dan mengakses berita-berita tersebut ke media cetak. Ia tak bisa diam begitu saja kezoliman yang terjadi bahkan ibunya sendiri, Humaira adalah korban dari peristiwa kelam itu. Kutipan di atas menunjukkan tentang hubungan sesama manusia meliputi sejarah pengetahuan tentang Tragedi Mei 1998.

Data 3

Kemudian kami bertiga larut dalam pembahasan bunga Kamboja. Pita bercerita bahwa pohon Kamboja berasal dari Afrika. Kamboja Jepang asalnya dari Yaman. Ketika pembahasan tentang pohon Kamboja dan bunganya usai, pembicaraan kami kembali pada topik seputar anakku (Pranoto 2018:13).

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek pengetahuan yang berkaitan dengan alam flora. Dilihat dalam kutipan “pohon Kamboja berasal dari Afrika. Kamboja Jepang asalnya dari Yaman”. Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa Pita bercerita tentang asal usul bunga Kamboja kepada Humaira. Bunga kamboja (*plumeria*) adalah tumbuhan yang berasal dari Amerika Tenah oleh Charles Plumier. Kutipan kalimat di atas merupakan pengetahuan tentang asal usul bunga Kamboja yang termasuk kedalam pengetahuan tentang alam flora.

Data 4

Kata dokter yang merawatnya, dr. Subagyo, ada dua penyebab yang membuat suami saya terkena serangan jantung. Pertama, sebagai perokok berat dan yang kedua pecandu aneka jeroan dan makanan

gurih manis berlemak: bacem goreng babat, iso atau usus, paru, sop kambing, sate kambing, roti keju, tar, dan sejenisnya. Sederet makanan itu pula yang membuatnya terkena asam urat sebelum usia kepala empat (Pranoto 2018:28).

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek pengetahuan yang berkaitan dengan zat-zat dan sifat serta tingkah laku manusia. Dilihat dalam kutipan “Kata dokter yang merawatnya, dr. Subagyo, ada dua penyebab yang membuat suami saya terkena serangan jantung. Pertama, sebagai perokok berat dan yang kedua pecandu aneka jeroan dan makanan gurih manis berlemak”. Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa suami bu Yayuk yang merupakan ayah angkat dari Luk-Luk meninggal dikarenakan serangan jantung. Dokter yang merawatnya mengatakan bahwa penyebabnya karena suami bu Yayuk adalah perokok berat dan pecandu aneka jeroan serta makan gurih manis berlemak. Kutipan kalimat di atas merupakan salah satu pengetahuan tentang penyakit serangan jantung dan pemicunya yang masuk kedalam sifat serta tingkah laku manusia.

Data 5

Hasrat berbelanja para pengunjung supermarket tidak menunjukkan bahwa negeri kita sedang dilanda krismon dan kemarin baru terjadi huru-hara di Universitas Trisakti karena ada tiga mahasiswa yang demonstrasi menuntut reformasi ditembak oleh aparat. Suhu politik di ibu kota memang panas, juga kulihat di TV terjadi di kota-kota besar lainnya (Pranoto 2018:75).

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek pengetahuan yang berkaitan dengan sifat serta tingkah laku manusia. Dilihat dalam kutipan “Hasrat berbelanja para pengunjung supermarket tidak menunjukkan bahwa negeri kita sedang dilanda krismon dan kemarin baru terjadi huru-hara di Universitas Trisakti karena ada tiga mahasiswa yang demonstrasi menuntut reformasi ditembak oleh aparat”. Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa telah terjadi kerusuhan yang disebabkan oleh krisis moneter yang membuat masyarakat tidak terima dengan kondisi yang terjadi. Mahasiswa sebagai penyambung lidah masyarakat melakukan demonstrasi untuk menuntut hal yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat tersebut.

Data 6

Nama asliku Lie Fong Moij, anak semata wayang dari keluarga Lie, keturunan Cina Hakka atau lazim juga disebut *Khek*. kata apak-ku, ayahku, leluhurnya berasal dari Meizhou wilayah provinsi Guangdong. Mereka merantau ke Indonesia tahun 1920-an dampak dari pecahnya revolusi tiongkok yang menimbulkan huru-hara dan krisis ekonomi yang parah (Pranoto 2018:90)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia yang meliputi tentang sejarah dari kehidupan leluhur seorang teman Humaira. Dilihat dalam kutipan “leluhurnya berasal dari Meizhou wilayah provinsi Guangdong. Mereka merantau ke Indonesia tahun 1920-an dampak dari pecahnya revolusi tiongkok yang menimbulkan huru-hara dan krisis ekonomi yang parah”. Dalam kutipan di atas menjelaskan tentang asal usul Shinta teman Humaira ketika berada di Jogja. Shinta merupakan wanita yang cerdas dan juga rasional dan ia adalah teman yang sangat baik bagi Humaira. Kutipan di atas merupakan pengetahuan tentang Shinta dan asal usulnya yang merupakan teman Humaira.

Aspek Religi

Menurut Koentjaraningrat (2015:295) sistem religi atau kepercayaan merupakan suatu sistem religi yang memelihara emosi keagamaan diantara pengikutnya.

Data 1

“*Alhamdulillah*. Saya tidak sendirian. Kedua kakak saya selalu ada saat saya membutuhkan pendampingan. Betapa beruntungnya saya. Kenyataan manis inilah yang membuatku selalu bersyukur dan menyadari sepenuhnya bahwa Allah tidak membiarkan umat-Nya berada dalam kubang derita” (Pranoto 2018:18)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi dapat dilihat dari kutipan “*Alhamdulillah*” dan “Kenyataan manis inilah yang membuatku selalu bersyukur dan menyadari sepenuhnya bahwa Allah tidak membiarkan umat-Nya berada dalam kubang derita” termasuk kedalam sistem religi. Karena dalam islam ungkapan *Alhamdulillah* termasuk kedalam ungkapan rasa syukur dari kita manusia terhadap Allah atas apa yang Allah berikan dan sesuatu yang telah kita dapatkan. Juga kutipan kalimat kedua menunjukkan bahwa bu Sri selalu bersyukur pada Allah

dan selalu menyadari bahwa Allah akan selalu membantunya dan akan selalu menjaganya dalam kondisi apapun. Bu Sri percaya bahwa segala sesuatu yang ia dapatkan dan segala sesuatu yang ia alami adalah atas campur tangan Allah dan Allah tak akan membiarkannya berada dalam derita. Kutipan kalimat di atas merupakan aspek religi yang menunjukkan sikap tawadu seorang hamba kepada Tuhannya.

Data 2

Air mataku makin membanjir. “semoga Allah mengampuni dosa-dosaku, sebelum aku menghadap-Nya secara sempurna.” Aku merintih (Pranoto 2018:9)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi. Dapat dilihat dari kutipan “semoga Allah mengampuni dosa-dosaku, sebelum aku menghadap-Nya secara sempurna.” Aku merintih. Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa Humaira bertobat kepada Allah atas dosa-dosa yang telah ia lakukan dan berdoa agar ia diampuni oleh Allah. Umat Islam percaya jika mereka berdoa kepada Allah dengan sungguh-sungguh maka Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka dan jika mereka umat muslim mampu bersabar maka kemudahan dan hikmah akan datang nantinya dari Allah. Tawadu dan bersyukur atas nikmat adalah cara kita percaya atas kuasa Allah. Kutipan kalimat di atas merupakan aspek religi tentang hamba yang berharap ampunan kepada Tuhannya.

Data 3

“Aku tak mau kehilangan kamu, Kecuali kala saatnya tiba Allah memanggil kamu setelah pengampunan dosa kamu karena kamu melanggar takdir-Nya yang mulia” (Pranoto 2018:214)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi. Dapat dilihat dari kutipan “Kecuali kala saatnya tiba Allah memanggil kamu setelah pengampunan dosa kamu karena kamu melanggar takdir-Nya yang mulia”. Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa Kamboja begitu peduli kepada Humaira. Kamboja berharap Allah akan mengampuni dosa-dosa yang telah Humaira perbuat. Kamboja memberikan nasehat dan menenangkan Humaira bahwa Allah akan memudahkan segala jalannya meskipun kini hidup Humaira terasa sangat sulit dan Allah pasti akan menunjukan kuasa-Nya dan memberikan ampunan meskipun Humaira telah berbuat dosa dan melanggar aturan Allah. Kalimat kutipan di atas merupakan aspek religi tentang hamba yang percaya bahwa Allah Maha Pemaaf dan Maha Pemberi Pertolongan.

Data 4

Mengapa aku harus lahir dan harus menghuni dunia yang mengerikan? Maaf, aku tidak sedang protes kepada Tuhan, Gusti Allah yang kusembah denan doa-doa dan puja-puji suci yang diajarkan oleh orang-orang yang menyayangiku dengan tulus (Pranoto 2018:32)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi. Dapat dilihat dari kutipan “Kutipan novel di atas menunjukkan aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi. dapat dilihat dari kutipan”. Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa Luk-Luk merasa dunia begitu tidak adil padanya. Menurutnya dunia begitu mengerikan. Dunia begitu kejam. Namun meskipun begitu ia hanyalah melimpahkan kekesalan dan tidak sedang protes kepada Tuhannya dan hanya sekedar berkeluh kesah atas takdir yang ia rasakan. Kalimat kutipan di atas merupakan aspek religi tentang seorang hamba yang protes dengan takdir Allah namun hanya di hatinya saja namun tetap percaya atas kuasa Allah bahwa Allah akan selalu memudahkan segala kesulitannya.

Data 5

“Anakku ku namai Lu’lu’ ya Luk-luk. Nama itu kuambil dari glossary AlQuran yang pernah kubaca di perpustakaan kampusku. Artinya ‘mutiara’,” jelasku (Pranoto 2018:14)

Kutipan novel di atas menunjukkan system kepercayaan terhadap dongeng suci yang tercantum dalam himpunan bentuk buku yang dianggap kesusastraan suci. Dapat dilihat dari kutipan “Anakku kunamai Lu’lu’ ya Luk-luk. Nama itu kuambil dari glossary Al Quran yang pernah kubaca di perpustakaan kampusku. Artinya ‘mutiara’,”. Dalam kutipan di atas menjelaskan asal usul penamaan yang diberikan Humaira kepada anaknya Luk-Luk yang ia ambil dari Glossary Al-Quran yang pernah Humaira baca di perpustakaan kampus. Nama Luk-Luk berarti mutiara. Mutiara berkilau, bening dan merupakan hal berharga bagi Humaira. Karena itulah Humaira memberikan nama itu kepada anaknya.

Aspek Kesenian

Data 1

“Hobi Bambang menggambar. Sebulan sebelum meninggal, dalam kondisi sakit parah, ia sempat menggambar wajah Luk-Luk dengan pensil warna-warni. Kemudian gambar itu ia berikan sebagai hadiah ulang tahun adiknya, ya... Luk-Luk yang berulang tahun keempat. Gambar Luk-Luk karya Bambang dipigura oleh almarhum suami saya. Gambar itu kemudian dipasang di tembok kamar Luk-Luk hingga sekarang. Saya menatap gambar tersebut jika merindukan Bambang yang telah tenang di sisi Allah” (Pranoto 2018:25)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek budaya yang berkaitan dengan seni sastra. Dapat dilihat dari kutipan “Hobi Bambang menggambar. Sebulan sebelum meninggal, dalam kondisi sakit parah, ia sempat menggambar wajah Luk-Luk dengan pensil warna-warni. Kemudian gambar itu ia berikan sebagai hadiah ulang tahun adiknya, ya... Luk-Luk yang berulang tahun keempat”. Dapat dilihat tokoh Bambang yang hobi menggambar semasa hidupnya. Ia menggambar wajah adik angkatnya Luk-Luk dan memberikan gambarnya sebagai hadiah ulang tahun Luk-Luk yang keempat. Dapat diketahui menggambar termasuk kedalam seni rupa yang berkaitan dengan kesenian seni lukis dan gambar yang masuk kedalam kategori seni rupa. Kalimat kutipan di atas merupakan aspek budaya kesenian tentang seni rupa.

Data 2

“Hobi kamu membaca, khususnya puisi. Itu hobi yang sama denganku. Maka kamu kupinjami buku-buku puisi koleksiku. Baik buku-buku puisi karya penyair Indonesia maupun penyair luar negeri. Penyair idola kamu adalah Jalaluddin Rumi, Penyair Sufi Agung dari Persia. Kamu pernah bilang padaku bahwa kamu sangat menyukai puisi Rumi yang berjudul *Sumber Kehidupan*”. (Pranoto 2018:134)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek budaya yang berkaitan dengan kesenian. Dapat dilihat dari kutipan “Hobi kamu membaca, khususnya puisi”. Dapat dilihat tokoh Humaira yang sangat suka dengan puisi dari penyair luar negeri yang bernama Jalaluddin Rumi penyair dari Persia terkhusus puisinya yang berjudul *Sumber Kehidupan* dapat dilihat dari kalimat “Penyair idola kamu adalah Jalaluddin Rumi, Penyair Sufi Agung dari Persia. Kamu pernah bilang padaku bahwa kamu sangat menyukai puisi Rumi yang berjudul *Sumber Kehidupan*”. Puisi termasuk kedalam seni sastra. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian puisi atau sajak adalah jenis sastra dengan bahasa yang terikat oleh irama, rima, serta susunan bait dan larik. Puisi mampu mengungkapkan emosi maupun pengalaman penulis yang berkesan kemudian dituangkan dengan gaya bahasa yang berirama sehingga makin menarik untuk dibaca. Kalimat kutipan di atas merupakan salah satu kesenian sastra yaitu puisi.

Data 3

Aku juga ingin membacakan sebuah puisi untuknya. Puisi karya Rumi yang berjudul *Hikmah Kesengsaraan*. Kuharap, puisi rumi dapat meneguhkan hatinya bahwa takdir yang telah ditetapkan oleh Gusti Allah tidak akan menyengsarakannya. (Pranoto 2018:206)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek budaya yang berkaitan dengan kesenian. Dapat dilihat dari kutipan “Aku juga ingin membacakan sebuah puisi untuknya. Puisi karya Rumi yang berjudul *Hikmah Kesengsaraan*”. Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa Luk-Luk ingin sekali membacakan puisi Rumi untuk ibunya Humaira atas semua yang terjadi pada ibunya itu. Beban kesengsaraan yang harus Humaira tanggung seumur hidupnya. Karena menurut Humaira puisi Rumi adalah puisi yang sesuai dengan kondisi hidupnya tentang kesengsaraan. Kutipan kalimat di atas merupakan kesenian sastra yaitu puisi.

Data 4

“Kehidupan bintang muncul dari kematian tetumbuhan: maka perintah ‘bunuhlah aku, wahai teman setia, adalah benar.”

“Lantaran kemenangan menanti setelah mati, kata-kata, ‘lihatlah karena dibunuh aku hidup’ adalah benar. “

“Bagus sekali puisinya. Setiap kata penuh makna. Bagus banget cara bacamu. Memukau. Makanya, sampai membuat anakmu menitikkan air mata,” Puji Kamboja (Pranoto 2018:213)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek budaya yang berkaitan dengan kesenian. Dapat dilihat dari kutipan “Lantaran kemenangan menanti setelah mati, kata-kata, ‘lihatlah karena dibunuh aku hidup’ adalah benar”. “Bagus sekali puisinya. Setiap kata penuh makna”. Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa Kamboja merasa terpujau setelah mendengarkan pembacaan puisi Humaira yang sungguh indah. Bahkan kelihaihan dan rasa yang dituangkan dalam puisi yang dibacakan oleh Humaira dapat membuat anaknya Luk-Luk menitikkan air mata. Kutipan kalimat di atas merupakan salah satu kesenian sastra yaitu puisi.

Unsur Sosiologi Sastra Aspek Filsafah/Filsafat Aspek Logika

Salah satu bagian filsafat adalah logika. Logika adalah bagian filsafat yang memperbincangkan hakikat ketepatan cara menyusun pikiran (yang dapat menggambarkan ketepatan pengetahuan). Tepat dalam susunan berpikir itu belum tentu benar dalam isinya, sedangkan benar selalu mempunyai dasar, ialah tepat. Logika tidak mempersoalkan kebenaran suatu yang dipikirkan, tetapi membatasi diri pada ketepatan susunan berpikir meyangkut pengetahuan itu. Jadi, logika menjadi persyaratan kebenaran bukan wacana kebenarannya itu Langeveld dalam Sutardjo, (2018:15).

Data 1

Siapakah orang itu? Saya penasaran. Karena setahu saya, tidak ada orang yang tahu asal usul Luk-Luk kecuali suster Josephine dan tim pembuat akte pengadopsian Luk-Luk. Akte tersebut diteken oleh almarhum suami saya dan wakil dari pihak klinik bersalin dimana Luk-Luk dilahirkan. Kakak saya, Mbak tutik dan almarhum suaminya hadir sebagai saksi. Mbak Asri dan suaminya pada waktu itu tidak ikut karena mereka memang sedang ke luar kota (Pranoto 2018:22)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek filsafat yang berkaitan dengan logika material. Dapat dilihat dari kutipan “Siapakah orang itu? Saya penasaran. Karena setahu saya, tidak ada orang yang tahu asal usul Luk-Luk kecuali suster Josephine dan tim pembuat akte pengadopsian Luk-Luk”. Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa Bu Yayuk merasa sedih karena ada yang membuka jati diri Luk-Luk anaknya itu. Bu Yayuk penasaran dan sekaligus merasa aneh siapa orang yang membuka kembali peristiwa pengadopsian Luk-Luk. Bu Yayuk tidak percaya mengapa rahasia yang ia jaga bisa tersebar dan mencari-cari siapa dalang yang telah menyebarkan semuanya. Kutipan kalimat di atas merupakan aspek logika material yang berkaitan dengan susunan berpikir Bu Yayuk tentang pengadopsian luk-luk. Bu Yayuk yang berpikir siapa dalang atas bocornya rahasia tentang Luk-Luk anaknya dan mengingat siapa saja orang yang turut andil dalam pengadopsian Luk-Luk.

Data 2

Humaira! Aku memang belum mendengar cerita lengkapnya tentang dia, tapi aku sangat paham-betapa menderitanya dia saat mengalami tragedi kelam yang melanggar hak azasi manusia, khususnya perempuan-mahluk yang selayaknya dimuliakan oleh kaum lelaki (Pranoto 2018:32)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek filsafat yang berkaitan dengan logika material. Dapat dilihat dari kutipan “Aku memang belum mendengar cerita lengkapnya tentang dia, tapi aku sangat paham-betapa menderitanya dia saat mengalami tragedi kelam yang melanggar hak azasi manusia”. Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa Luk-Luk seakan merasakan apa yang ibunya rasakan yaitu Humaira. Korban dari bejatnya laki-laki. Lahir dari korban biadabnya laki-laki. Ia kecewa, marah dan berduka. Mengapa perempuan seperti Humaira lah yang harus menanggung beban itu. Kutipan kalimat di atas merupakan aspek logika material yang berkaitan dengan masalah hak asasi manusia (HAM) yang tidak di dapatkan oleh humaira dan perasaan Luk-Luk atas takdir yang di alami ibunya Humaira.

Data 3

Para korban pemerkosaan yang termasuk dari kelas ekonomi papan atas pada umumnya dilarikan ke luar negeri oleh keluarganya. Tidak sedikit yang bunuh diri karena stres, mentalnya tak mampu menanggung malu dan trauma lebam hitam membiru (Pranoto 2018:53)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek filsafat yang berkaitan dengan logika material. Dapat dilihat dari kutipan “Tidak sedikit yang bunuh diri karena stres, mentalnya tak mampu mengganggu malu dan trauma lebam hitam membiru”. Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa para korban pemerkosaan yang terjadi meninggalkan bekas yang membiru dalam diri mereka. Banyak yang

memutuskan untuk mengakhiri hidup agar masalah terselesaikan. Meskipun sebelumnya para dokter sudah mengambil langkah mengaborsi sperma-sperma lelaki bejat agar membuahi indung-indung telur para korban, analisis ini termasuk kedalam logika material karna para korban berfikir untuk mengakhiri hidupnya yang telah rusak oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab yang telah menghormati mereka dan memperlakukan mereka dengan sangat biadap.

Data 4

Hidup adalah takdir!- demikian ayah angkatku pernah berkata. Rezeki, jodoh, dan kematian adalah takdir. Ini putriku harus tahu dan memahaminya. Maka tidak boleh protes, menyesali kelahirannya. Jangan juga frustasi menjalani hidup yang tidak dikehendaki. Karena suratan takdir, maka tidak ada satupun bayi di dunia ini yang bisa menolak agar tidak lahir dann mengada di dunia ini (Pranoto 2018:117)

Kutipan novel di atas menunjukkan aspek filsafah yang berkaitan dengan logika formal. Dapat dilihat dari kutipan “Hidup adalah takdir!- demikian ayah angkatku pernah berkata. Rezeki, jodoh, dan kematian adalah takdir. Ini putriku harus tahu dan memahaminya. Maka tidak boleh protes, menyesali kelahirannya”. Dalam kutipan di atas termasuk kedalam logika formal karena argumentasi yang berkaitan dengan hukum ketepatan susunan berpikir, seperti yang tertera di kutipan di atas ayah angkat Luk-luk pernah berpesan pada anaknya. Takdir adalah sesuatu yang harus diterima oleh Luk-Luk anaknya. Ayahnya juga berpesan bahwa tak ada bayi yang dapat memilih siapa yang akan melahirkannya dan yang harus dilakukan adalah menerima segala yang telah terjadi dengan lapang dada.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang penulis lakukan dalam novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* karya Naning Pranoto, penulis dapat menyimpulkan tentang aspek etika, aspek budaya, dan aspek filsafah sebagai berikut: Aspek etika yang terkandung dalam novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* karya Naning pranoto ini berkenaan dengan tanggung jawab, hati nurani, dan yang terakhir hak dan kewajiban manusia. Terdapat 13 (tiga belas) jumlah data yang terdiri dari 4 (empat) data yang berkaitan tentang tanggung jawab, contohnya tanggung jawab seorang istri kepada suami dan anaknya; 5 (lima) data yang berkaitan tentang hati nurani, contohnya keragu-raguan seorang suami istri untuk mengadopsi anak; dan 4 (empat) data yang berkaitan tentang hak dan kewajiban, contohnya kewajiban manusia terhadap diri sendiri. Aspek budaya yang terkandung dalam novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* karya Naning pranoto ini adalah sistem pengetahuan, sistem religi, dan kesenian. Dalam aspek budaya terdapat 15 jumlah data yang terdiri dari 6 (enam) data yang berkaitan tentang sistem pengetahuan, contohnya pengetahuan tentang sejarah Inonesia; 5 (lima) data yang berkaitan tentang sistem religi, contohnya berdoa supaya Allah mengampuni dosa-dosa yang telah dilakukan; dan 4 (empat) data yang berkaitan tentang kesenian, contohnya membacakan puisi, dari novel *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah* karya Naning pranoto ini penulis hanya menemukan 4 (empat) data yang berkaitan tentang aspek falsafah logika; 3 (tiga) data yang berkaitan tentang logika material, contohnya hak asasi manusia; dan 1 (satu) data yang berkaitan tentang logika formal, contohnya ketetapan susunan berpikir.

Daftar Pustaka

- Ariesandi. (2017). Analisis Unsur Penokohan Dan Pesan Moral Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di SMA. *Jurnal Diglosia Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesustraan Indonesia.*, 1.
- Hamidy, UU & Yusrianto, E. (2003). *Metode Penelitian (Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya)*. Bilik Kreatif Press.
- Hastuti, N. (2018). Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Kajian Sosiologi Sastra. *Universitas Diponegoro*, 25.
- Hidajati, Enny & Burka, A. (2020). “Unsur Kesenian Dalam Novel sirkus Pohon Karya Andrea Hirata: Kajian Antropologi Sastra” Silampari Bisa. *Jurnal Penelitian Penndidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3.
- Koentjaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Malo, M. Y., I, N. S., & Ni, W. E. S. (2023). Analisis Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono

- Ditinjau dari Aspek Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7.
- Pradopo. Rachmat Djoko. (2011). *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Gadjah Mada University Press.
- Pranoto, N. (2018). *Mei Merah 1998 Kala Arwah Berkisah*. Yayasan Pustaka obor Indonesia.
- Ratnasari, D. (2015). Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Purnama Kingkin karya Sunaryata Soemardjo. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa_ Universitas Muhammadiyah Purworejo.*, 7.
- Rodli. (2019). Pemikiran Filsafat Dalam Novel Gerak-Gerik Karya AH. J. Khuzaeni PENTAS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5.
- Salam. (2012). *Etika Individual (Pola Dasar Filsafat Moral)*. Rineka Cipta.
- Semi, A. (1989). *Kritik Sastra*. Angkasa.
- Sikana, M. (1986). *Teori Sastra*. Pustaka Karya.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. bumi aksara.
- Sutardjo, W. (2018). *Pengantar Filsafat*. PT Refika Aditama.
- Syahrizal, A. (2013). Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Faris. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1.
- Wahidah, N. (2016). No TitleKajia Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra. *Metamorfosa*, 4.